

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Sebagai bagian dari kurikulum yang bersifat normatif dan aplikatif, PAI memiliki tanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan agama dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai mata pelajaran biasa, melainkan sebagai pondasi moral dan etika yang mengarahkan peserta didik pada sikap hidup yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia.² Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan moral di kalangan generasi muda semakin kompleks, sehingga penguatan PAI menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Melalui pendidikan agama, diharapkan peserta didik mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memiliki pedoman hidup dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan budaya. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan agama Islam tidak bisa dipandang sebelah mata, melainkan harus

¹ Syaiful Anwar, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–47.

² Dedi Lazwardi, "Integrasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 3 (2025): 1–10.

dikembangkan dengan pendekatan yang adaptif dan relevan terhadap perkembangan zaman.³

Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di antara media yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan memahami materi pelajaran.⁴ Dalam dunia pendidikan, buku ajar tidak hanya dianggap sebagai bahan bacaan, melainkan juga sebagai alat pedagogis yang memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁵ Menurut Arikunto, buku ajar adalah alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk digunakan secara langsung dalam proses pengajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Buku ajar juga dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, buku ajar memuat materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam

³ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 321–38.

⁴ Talkah Talkah and Muslih Muslih, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid 19," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 13–21.

⁵ H Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Uhamka Press, 1999).

⁶ Heri Hidayat et al., "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 57–65.

yang harus disampaikan secara utuh, menarik, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.⁷

Namun dalam kenyataannya, buku ajar di banyak sekolah dasar sering kali hanya digunakan sebagai sumber teks bacaan tanpa adanya eksplorasi yang maksimal dari isi dan struktur pembelajarannya. Guru terkadang masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah, sehingga buku ajar menjadi alat bantu pasif yang tidak menumbuhkan minat belajar peserta didik.⁸ Padahal dalam era pendidikan modern saat ini, buku ajar seharusnya didesain dan digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kuntowijoyo mengenai ilmu sosial profetik yang menekankan pentingnya pendidikan berlandaskan nilai-nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi. Transendensi merujuk pada hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, yang dalam konteks pendidikan berarti materi pelajaran harus mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Humanisasi berarti pendidikan harus memuliakan martabat manusia, sehingga buku ajar seharusnya dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan sikap empati serta moralitas. Sementara itu, liberasi menekankan pentingnya pembebasan dari ketertindasan intelektual dan sosial, yang dapat diwujudkan melalui buku ajar yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan tidak hanya terpaku pada pola belajar yang monoton dan

⁷ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Uad Press, 2021).

⁸ Ali Mustadi et al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Uny Press, 2021).

membosankan.⁹ Dengan demikian, semangat profetik dalam buku ajar bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang sadar spiritual, bermartabat, dan merdeka dalam berpikir.

Selain sebagai media pembelajaran, buku ajar juga berperan dalam mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.¹⁰ Prestasi belajar merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan. Prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai ujian semata, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, peningkatan pemahaman konsep, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Menurut pandangan Arikunto, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar harus melibatkan pendekatan yang menyeluruh, salah satunya dengan penggunaan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks sosial peserta didik. Buku ajar yang baik harus mampu menyampaikan materi secara menarik, kontekstual, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta semangat belajar siswa.¹³

⁹ Miftahul Jannah and Subur Subur, "KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)," *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 3 (2023): 149–59.

¹⁰ Yusuf Hadijaya et al., *Manajemen Multikultural Dalam Satuan Pendidikan* (umsu press, 2024).

¹¹ M Muzakki, Ani Pajrini, and Yulia Tri Mawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Batang Napier Kelas III Sekolah Dasar Negeri 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani," *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (2022): 39–59.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi aksara, 2021).

¹³ Muh Maksun, "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1037–50.

Dalam konteks sekolah dasar, karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan konkret operasional menuntut adanya buku ajar yang tidak hanya padat isi, tetapi juga kaya visual, sederhana dalam bahasa, serta menyajikan kegiatan belajar yang menantang namun menyenangkan.¹⁴ Peserta didik sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman langsung, gambar, cerita, dan aktivitas yang melibatkan emosi serta interaksi sosial. Oleh karena itu, guru PAI harus cermat dalam memanfaatkan buku ajar sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menjembatani teori keagamaan dengan praktik kehidupan.¹⁵ Buku ajar dalam PAI tidak cukup hanya menyampaikan doktrin keagamaan, melainkan harus mampu menanamkan kesadaran spiritual dan perilaku terpuji secara aplikatif. Guru juga harus kreatif dalam mengembangkan isi buku ajar dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai kehidupan yang nyata di sekitar peserta didik.¹⁶

Meskipun secara umum buku ajar telah menjadi bagian dari standar pembelajaran, namun implementasinya di sekolah-sekolah masih menunjukkan kesenjangan. Beberapa guru belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan buku ajar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.¹⁷ Ini berdampak pada belum maksimalnya

¹⁴ Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Cv. Ae Media Grafika, 2022).

¹⁵ Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, vol. 1 (Academia Publication, 2022).

¹⁶ Deni Suryanto, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023).

¹⁷ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan pendekatan holistik dan menyeluruh. Di sisi lain, terdapat juga guru yang telah mampu memanfaatkan buku ajar secara optimal, namun masih terbatas dalam melakukan evaluasi berbasis indikator keberhasilan pembelajaran yang jelas.¹⁸ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi penggunaan buku ajar dilakukan secara menyeluruh dalam proses pendidikan PAI, khususnya dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁹

Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Buku Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri”. Penelitian ini berfokus pada implementasi penggunaan buku ajar dalam pembelajaran PAI, dengan melihat secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena implementasi penggunaan buku ajar secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini akan menelaah bagaimana buku ajar digunakan dalam pembelajaran, bagaimana guru memanfaatkannya

¹⁸ Putri Regina Meiliya Sari, Irma Soraya, and Mohammad Kurjum, “Transformasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Implementasi Model ASSURE Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di SD Siti Amina Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 1159–64.

¹⁹ Jamaluddin Jamaluddin et al., “Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Melalui Model Cipp Di Upt Sma Negeri 4 Sinjai,” *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 62–74.

dalam menyusun strategi pembelajaran, serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Sebagai lokasi penelitian, SDN Ngronggo 5 Kota Kediri dipilih karena sekolah ini telah menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sekolah ini juga memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk dilakukannya penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa buku ajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, namun efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum banyak diteliti secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran faktual dan analisis akademik terkait praktik penggunaan buku ajar dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

SD Negeri Ngronggo 5 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Kediri. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1976 dan telah melayani kebutuhan pendidikan masyarakat selama lebih dari empat dekade. Sebagaimana sekolah dasar pada umumnya, SDN Ngronggo 5 memiliki fungsi utama sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku.

Sebagai sekolah negeri yang berada di tengah masyarakat urban, SDN Ngronggo 5 tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai

spiritual peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung, serta budaya religius yang dibina melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah menjadi bagian dari kultur pendidikan di sekolah ini. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan, serta membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, SDN Ngronggo 5 telah menggunakan buku ajar sebagai salah satu sarana utama dalam proses pembelajaran PAI. Buku ajar tersebut disusun berdasarkan kurikulum nasional dan berfungsi sebagai panduan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Buku ajar ini memuat materi PAI seperti akidah akhlak, fikih, Al-Qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan Islam, yang disampaikan secara bertahap sesuai jenjang pendidikan. Guru menjadikan buku ajar sebagai acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang evaluasi, dan menetapkan indikator keberhasilan belajar. Sementara itu, siswa memanfaatkan buku ajar untuk memahami isi materi, mengerjakan latihan, serta menumbuhkan kemandirian belajar.

Namun demikian, berdasarkan observasi dan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru pengampu PAI di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri, ditemukan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih belum maksimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam

memahami materi ajar yang bersifat abstrak, terutama yang berkaitan dengan konsep ketauhidan, hukum fikih dasar, dan pembiasaan akhlak mulia. Salah satu penyebab dari kendala tersebut adalah kurangnya pengoptimalan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran. Buku ajar cenderung dijadikan sebagai bahan bacaan sekilas, tanpa dimaksimalkan sebagai media aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pemahaman mendalam, diskusi kelas, maupun penerapan praktis dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Buku ajar belum sepenuhnya dikaitkan dengan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Ketika peserta didik merasa bahwa pembelajaran tidak relevan dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar pun menurun. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang rendah dan kurangnya penguatan karakter keislaman yang seharusnya menjadi sasaran utama dari pembelajaran PAI. Maka dari itu, diperlukan upaya peningkatan efektivitas implementasi buku ajar dalam pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi penggunaan buku ajar dalam pembelajaran PAI di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri, dengan fokus khusus pada bagaimana buku ajar tersebut dimanfaatkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi

penggunaan buku ajar secara menyeluruh, termasuk strategi guru dalam memanfaatkan buku ajar, respon peserta didik terhadap penggunaannya, serta dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Dari uraian pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti penggunaan Buku ajar dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN BUKU AJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NGRONGGO 5 KOTA KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan buku ajar di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri?
3. Bagaimana penggunaan buku ajar mendukung pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri?

4. Bagaimana dampak penggunaan buku ajar terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Didalam sebuah penelitian, peneliti pasti punya tujuan yang melatarbelakangi penelitian tersebut, sehingga penelitian akan memberikan manfaat dan sebuah kejelasan akan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan buku ajar untuk pembelajaran PAI di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana buku ajar digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk mengetahui dampak penggunaan buku ajar terhadap hasil belajar atau prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian berjudul " IMPLEMENTASI KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN BUKU AJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NGRONGGO 5 KOTA KEDIRI " akan memberikan manfaat berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Dengan mengetahui bagaimana implementasi buku ajar secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, guru dapat lebih memahami pentingnya menggunakan buku ajar tidak hanya sebagai pelengkap administrasi, melainkan sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini, guru dapat mengevaluasi kembali cara mereka menggunakan buku ajar di kelas: apakah sudah sesuai dengan kurikulum, apakah telah mendorong keaktifan siswa, dan apakah telah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru juga dapat memperoleh gambaran tentang strategi-strategi kreatif yang dapat dikembangkan dari isi buku ajar, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan ilustrasi dan soal latihan secara maksimal, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Di sisi lain, manfaat lain bagi guru adalah sebagai bahan refleksi profesional dalam mengembangkan perangkat ajar seperti RPP dan asesmen yang lebih kontekstual. Dengan begitu, hasil penelitian ini berperan sebagai alat peningkat kompetensi pedagogik guru dan membantu memperkuat fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas pengalaman belajar mereka. Ketika buku ajar digunakan secara optimal oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami materi karena materi disampaikan dengan runtut, terstruktur, dan dilengkapi dengan gambar, contoh, serta soal latihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.

Manfaat buku ajar juga terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri. Siswa memiliki sumber belajar yang bisa digunakan tidak hanya di kelas, tetapi juga saat belajar di rumah. Buku ajar memberi siswa arah belajar yang jelas dan memudahkan mereka mengulang pelajaran secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan guru.

Selain itu, siswa juga dapat memperoleh nilai-nilai agama yang kontekstual melalui cerita dan ilustrasi dalam buku ajar. Hal ini sangat membantu dalam pembentukan karakter islami sejak dini, seperti jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, buku ajar tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat besar bagi peneliti sendiri sebagai proses pengembangan keilmuan dan pengalaman lapangan. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana buku ajar digunakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, serta bagaimana implementasinya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya referensi dan kontribusi ilmiah dalam bidang kajian PAI, khususnya pada aspek penggunaan media dan sumber belajar. Peneliti juga memperoleh keterampilan dalam merancang instrumen penelitian, melakukan observasi, wawancara, serta analisis data secara mendalam dan sistematis sesuai pendekatan kualitatif.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik, baik dalam hal pendekatan pembelajaran PAI, pengembangan buku ajar tematik, atau pengaruh buku ajar terhadap aspek karakter religius siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi mahasiswa lain yang tertarik meneliti topik serupa dengan cakupan yang berbeda, sehingga memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini memaparkan 8 penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan manfaat buku ajar dalam upaya peningkatan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang relevan dengan penelitian Ini

No	Nama peneliti, tahun dan judul	Instansi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul husna (2019) Efektivitas Penggunaan Buku Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD di Aceh ²⁰	Universitas Syiah Kuala	Penggunaan buku ajar PAI berbasis kearifan lokal meningkatkan pemahaman siswa sebesar 30% dibandingkan dengan buku ajar konvensional.	Meneliti penggunaan buku ajar PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa SD.	Fokus pada integrasi kearifan lokal dalam buku ajar PAI.
2.	Ahmad ridwan (2020) Implementasi Buku Ajar PAI Digital dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa SD di Era Revolusi Industri 4.0 ²¹	Universitas Pendidikan Indonesia	Penggunaan buku ajar PAI digital meningkatkan pemahaman siswa sebesar 35% dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	Meneliti efektivitas buku ajar PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa SD.	Berfokus pada penggunaan buku ajar digital dalam konteks Revolusi Industri 4.0.

²⁰ Nurul Husna, *Efektivitas Penggunaan Buku Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD di Aceh*, Universitas Syiah Kuala, 2019.

²¹ Ahmad Ridwan, *Implementasi Buku Ajar PAI Digital dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa SD di Era Revolusi Industri 4.0*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

3.	Siti aisyah (2021) Analisis Penerapan Buku Ajar PAI Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter Karakter pada Siswa SD di Kota Surabaya ²²	Universitas Negeri Surabaya	Penerapan buku ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter meningkatkan pemahaman siswa sebesar 28% dan memperbaiki perilaku siswa di sekolah.	Meneliti penggunaan buku ajar PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa SD.	Fokus pada integrasi pendidikan karakter dalam buku ajar PAI.
4.	Muhammad faisal (2022) Pengembangan Buku Ajar PAI Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD di Yogyakarta ²³	Universitas Negeri Yogyakarta	Buku ajar PAI berbasis PBL meningkatkan pemahaman siswa sebesar 32% dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Meneliti penggunaan buku ajar PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa SD.	Menggunakan pendekatan Problem-Based Learning dalam pengembangan buku ajar.
5.	Rahmad hidayat (2020) Efektivitas Buku Ajar PAI Multikultural dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Siswa SD di Jakarta ²⁴	Universitas Islam Negeri Jakarta	Buku ajar PAI berbasis multikultural meningkatkan pemahaman siswa sebesar 25% dan menciptakan kesadaran akan pentingnya toleransi beragama.	Fokus pada peningkatan pemahaman siswa melalui buku ajar PAI.	Menekankan nilai-nilai multikultural dalam buku ajar.
6.	Fitri maharani (2021) Pengaruh Buku Ajar PAI Interaktif	Universitas Brawijaya	Penggunaan buku ajar interaktif meningkatkan	Meneliti efektivitas buku ajar PAI dalam	Fokus pada elemen interaktif

²² Siti Aisyah, *Analisis Penerapan Buku Ajar PAI Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter pada Siswa SD di Kota Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, 2021.

²³ Muhammad Faisal, *Pengembangan Buku Ajar PAI Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD di Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

²⁴ Rahmad Hidayat, *Efektivitas Buku Ajar PAI Multikultural dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Siswa SD di Jakarta*, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2020.

	terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa SD di Malang ²⁵		pemahaman siswa hingga 40% dibandingkan metode ceramah biasa.	meningkatkan pemahaman siswa SD.	dalam buku ajar.
7.	Dian kartika (2023) Peningkatan Pemahaman Siswa SD terhadap Konsep Tauhid melalui Buku Ajar PAI Visual ²⁶	Universitas Negeri Malang	Buku ajar berbasis visual meningkatkan pemahaman siswa pada konsep tauhid sebesar 33%.	Berfokus pada peningkatan pemahaman siswa menggunakan buku ajar PAI.	Menekankan penggunaan elemen visual dalam materi buku ajar.
8.	Lilis Setyorini (2021), "Penerapan Buku Ajar PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD" ²⁷	IAIN KEDIRI	Buku ajar membantu pencapaian hasil belajar siswa secara signifikan	Sama-sama fokus pada implementasi buku ajar	Fokus pada hasil belajar, bukan pemahaman mendalam

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pembahasan mengenai penggunaan buku ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari penelaahan ini adalah untuk memperkuat dasar teoretis, sekaligus menunjukkan posisi orisinalitas penelitian dalam ranah keilmuan yang serupa.

²⁵ Fitri Maharani, *Pengaruh Buku Ajar PAI Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa SD di Malang*, Universitas Brawijaya, 2021.

²⁶ Dian Kartika, *Peningkatan Pemahaman Siswa SD terhadap Konsep Tauhid melalui Buku Ajar PAI Visual*, Universitas Negeri Malang, 2023.

²⁷ Lilis Setyorini, *Penerapan Buku Ajar PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*, IAIN Kediri, 2021.

Penelitian sebelumnya oleh Nurul Husna menekankan pada efektivitas buku ajar PAI yang dikembangkan berbasis kearifan lokal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ajar tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks yang berbeda, Ahmad Ridwan melakukan penelitian mengenai implementasi buku ajar digital dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di era digital saat ini.

Penelitian oleh Siti Aisyah juga menjadi referensi penting dalam pengembangan buku ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui penerapan buku ajar tersebut, ditemukan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, namun juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar dapat menjadi media pembelajaran yang membentuk aspek kognitif sekaligus afektif.

Selanjutnya, Muhammad Faisal mengembangkan buku ajar berbasis *problem-based learning* (PBL). Buku ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat untuk melatih siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Rahmad Hidayat juga berkontribusi dalam ranah ini dengan meneliti buku ajar PAI berbasis multikultural. Temuannya mengungkap bahwa materi yang mengandung nilai-nilai multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama.

Sementara itu, penelitian oleh Fitri Maharani memperlihatkan bahwa buku ajar interaktif memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan siswa. Hal ini disebabkan karena format penyajian yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika juga relevan karena memanfaatkan elemen visual dalam buku ajar untuk memperkuat pemahaman konsep tauhid. Buku ajar visual terbukti memudahkan siswa dalam menangkap makna abstrak dalam ajaran Islam.

Terakhir, penelitian oleh Lilis Setyorini menyoroti penerapan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, bukan hanya pemahaman konsep. Buku ajar yang digunakan secara sistematis dan konsisten dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai akademik siswa.

Berdasarkan penelaahan terhadap delapan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan media pembelajaran yang berkontribusi penting terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Adapun penelitian ini memiliki posisi pembeda karena tidak hanya menelaah efektivitas isi buku ajar, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam implementasinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa secara holistik di SDN Ngronggo 5 Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses nyata dalam pelaksanaan rencana penggunaan buku ajar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Implementasi dalam konteks ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan penggunaan buku ajar secara langsung dalam proses belajar mengajar.²⁸

2. Penggunaan Buku Ajar

Penggunaan buku ajar adalah tindakan guru dan siswa dalam memanfaatkan buku ajar sebagai sumber utama belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan ini mencakup aktivitas membaca, menyampaikan materi, memberikan latihan, dan menjadikan buku ajar sebagai acuan dalam memahami materi keagamaan di kelas.²⁹

3. Buku Ajar

Buku ajar adalah bahan ajar cetak yang digunakan oleh guru dan siswa yang berisi materi Pendidikan Agama Islam yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum. Buku ajar dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan utama dalam kegiatan belajar mengajar dan berisi penjelasan

²⁸ Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023).

²⁹ Muaddyl Akhyar et al., "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18.

materi, contoh, serta latihan soal yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang tercermin dari nilai ulangan, tugas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.³¹

5. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang ajaran Islam, yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Dalam penelitian ini, pelajaran PAI menjadi ruang utama di mana penggunaan buku ajar diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.³²

³⁰ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmalah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 343–48.

³¹ Irmaneti Irmaneti, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III SDN 05 Sungai Bungin Kabupaten Pesisir Selatan," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 4 (2024): 386–93.

³² Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228–34.